

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PKn  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
SISWA KELAS V SD NEGERI 005 KOTO PERAMBAHAN  
KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR**

**Mansyur**

*[mansyur.ikas@gmail.com](mailto:mansyur.ikas@gmail.com)*

SD Negeri 005 Koto Perambahan, Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

**ABSTRACT**

*This research aims increased the civics learning activities using the jigsaw learning model in class V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. This research was conducted at SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. The subject of this research is the students of class V with the number of students 34. This research was conducted two cycles. Each cycle uses the procedure of research implementation that is planning, implementation of action, observation and reflection. The results of research showed student learning outcomes that in cycle I of the first meeting, the total number of complete students is 11 students (32,35%). In the cycle I of the second meeting, the total number of complete students is 13 students (38,23%). In the cycle I of the third meeting, the total number of complete students is 15 students (44,11%). Furthermore, in the cycle II of the first meeting there is an increase in student learning outcomes, the total number of complete students is 17 students (50%). In the cycle II of the second meeting, the total number of complete students is 19 students (55,88%). In the cycle II of the third meeting, the total number of complete students is 25 students (73,52%). Based on the result of the research it can be concluded that the use of jigsaw learning model can improve the civics learning activities on materials explain the importance of the Unitary State of the Republic Indonesia students of class V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.*

*Keywords: learning activity, civics, jigsaw*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* siswa kelas V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 34 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus menggunakan prosedur pelaksanaan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama, diperoleh siswa yang tuntas 11 siswa (32,35%). Pada siklus I pertemuan kedua, siswa yang tuntas 13 siswa (38,23%). Pada siklus I pertemuan ketiga, siswa yang tuntas 15 siswa (44,11%). Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan hasil belajar, yaitu siswa yang tuntas menjadi 17 siswa (50%). Pada siklus II pertemuan kedua siswa yang tuntas 19 siswa (55,88%). Pada siklus II pertemuan ketiga, siswa yang tuntas 25 siswa (73,52%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan aktifitas belajar PKn pada materi ajar menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa kelas V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : aktivitas belajar, PKn, *jigsaw*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Kewarganagaraan (PKn) menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi memiliki tujuan, yaitu: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif, tanggung jawab, serta bertindak

secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi; (3) perkembangan secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain

dalam pencampuran dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran PKn SD Negeri 005 Koto Perambahan, Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tidak terlepas dari kesiapan belajar siswa, interaksi antar siswa, interaksi antara siswa dengan guru, tanggung jawab dan pemahaman tugas. Selama ini, dalam proses pembelajaran PKn di kelas V guru masih menggunakan metode ceramah, yaitu guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam keterampilan interpersonal siswa. Diharapkan melalui model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn. Serta siswa mempunyai semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi PKn. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan aktivitas belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## KAJIAN TEORETIS

Gagne (Suwarjo, 2008:33) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang terorganisasi sehingga terjadi perubahan perilaku pembelajar akibat pengalaman. Belajar merupakan proses mental yang terjadi pada diri siswa. Pembelajaran merupakan proses interaksi

yang terjadi antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru. Selanjutnya Rakhmat (2006:48) menjelaskan bahwa belajar (*learning*) merupakan kegiatan paling cocok dalam mencapai perkembangan individu dan mempermudah pencapaian tujuan individu dan mempermudah tujuan interaksional suatu lembaga pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa termasuk di lingkungan formal terkecil seperti ruang kelas di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi yang terjadi secara terus menerus dengan lingkungan yang dialami oleh siswa sebagai pengalaman belajar. Siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui pengalaman yang diperolehnya. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar karena belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Selanjutnya, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu puncak proses belajar (Dimiyanti, 2002:20). Hasil belajar tersebut terjadi berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Pengertian hasil belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2007:381) adalah sesuatu yang diadakan oleh adanya usaha belajar. Selanjutnya, Suwarjo (2008:33) menjelaskan bahwa hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Kapabilitas muncul dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh guru. Jadi, hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai prestasi belajar siswa yaitu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti beberapa materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat dilihat melalui tes submatif maupun hasil sumatif pada akhir semester.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (a)

berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; (c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2005:246). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu variasi dari model *collaborative learning* yaitu proses belajar kelompok, yaitu setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sudrajat,2008:1).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilakukan dengan cara siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang heterogen dengan anggota 5-6 orang. Dalam pelaksanaannya terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap kelompok asal diberi tugas tertentu untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok lain yang mendapat topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut dan disebut dengan kelompok ahli. Kemudian tim ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan dan mendiskusikan tentang bahan yang dipelajari. Selanjutnya tiap siswa diberi kuis individu. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* penilaian dan

penghargaan kelompok meliputi presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, peningkatan nilai individu, dan penghargaan kelompok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 24 Juli tahun 2016 sampai dengan tanggal 11 September 2016. Rancangan Penelitian ini akan dilakukan dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Adapun tahapannya, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan kegiatan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tahun 2016 yang berjumlah 34 orang, yang terdiri atas 15 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Sumber data diperoleh dari: (a) proses belajar, meliputi kesiapan belajar, interaksi antar siswa, interaksi siswa dan guru, tanggung jawab, dan pemahaman tugas; (b) kerja kelompok, meliputi kerapian, kesesuaian dengan tugas, kebenaran jawaban, dan tanggung jawab; (c) pengalaman belajar; dan (d) hasil belajar, sedangkan (e) teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah direncanakan, siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2016, pertemuan kedua tanggal 31 Juli 2016, dan pertemuan ketiga tanggal 21 Agustus 2016.

Kegiatan perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan: (a) analisis data dan keadaan siswa; (b) menyusun RPP; (c) mempersiapkan jadwal supervisi; dan (d) mempersiapkan lembar kerja siswa, untuk digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kelompok antara lain: (a) guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 anggota tim; (b) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda; (c) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan; (d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka; (e) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan

bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh; (f) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; (g) guru memberi evaluasi; dan (i) penutup.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengamatan, pengamatan atau observasi penilaian merupakan pengumpulan data melalui pengamatan disertai dengan pencatatan segala gejala-gejala yang tampak. Berikut ini akan disajikan data tentang kegiatan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Pengamatan Belajar Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Siswa	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kesiapan belajar	34	7	8	19
2	Interaksi antar siswa		8	9	17
3	Interaksi siswa guru		6	8	20
4	Tanggung jawab		7	7	20
5	Pemahaman tugas		6	7	21
Jumlah		34	34	39	97
Persentase			11,76%	22,94%	57,05%

**Tabel 2. Rekapitulasi Pengamatan Belajar Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Siswa	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kesiapan belajar	34	8	9	17
2	Interaksi antar siswa		9	9	16
3	Interaksi siswa guru		7	9	18
4	Tanggung jawab		8	8	18
5	Pemahaman tugas		7	9	18
Jumlah		34	39	44	87
Persentase			22,94%	25,88%	51,17%

**Tabel 3. Rekapitulasi Pengamatan Belajar Siklus I Pertemuan Ketiga**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Siswa	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kesiapan belajar	34	10	9	15
2	Interaksi antar siswa		9	10	15
3	Interaksi siswa guru		8	10	16
4	Tanggung jawab		9	9	16
5	Pemahaman tugas		8	10	16
Jumlah		34	44	48	78
Persentase			25,88%	28,23%	45,88%

Selain rekapitulasi pengamatan belajar, peneliti melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok yang dikerjakan oleh siswa, baik dalam kelompok asal maupun dalam kelompok

ahli. Berikut ini peneliti sajikan hasil kerja kelompok dalam proses belajar pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok  
Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Kelompok	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kerapian	6	1	2	3
2	Kesesuaian dengan tugas		-	4	2
3	Kebenaran jawaban		1	2	3
4	Tanggung jawab		-	1	5
5	Kerjasama		-	2	4
Jumlah		6	2	11	17
Persentase			6,66%	36,33%	56,66%

**Tabel 5. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok  
Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Kelompok	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kerapian	6	1	3	2
2	Kesesuaian dengan tugas		-	2	4
3	Kebenaran jawaban		1	3	2
4	Tanggung jawab		-	2	4
5	Kerjasama		1	2	3
Jumlah		6	3	12	15
Persentase			10%	40%	50%

**Tabel 6. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok  
Siklus I Pertemuan Ketiga**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Kelompok	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kerapian	6	1	2	3
2	Kesesuaian dengan tugas		1	2	3
3	Kebenaran jawaban		1	2	3
4	Tanggung jawab		1	2	3
5	Kerjasama		2	3	1
Jumlah		6	6	11	13
Persentase			20%	36,66%	43,33%

Selain data pengamatan proses belajar siswa dan data penilaian dokumen hasil kerja kelompok, peneliti melakukan analisis data hasil belajar PKn siswa. Dari 34 siswa yang mengikuti *postest* siklus I pertemuan pertama yang tuntas 11 siswa (32,35%) dan yang belum tuntas 23 orang siswa (67,64%). Selanjutnya, dari 34 siswa yang mengikuti *postest* siklus I pertemuan kedua yang tuntas 13 siswa (38,23%), sedangkan yang belum tuntas 21 siswa (61,76%). Dari 34 siswa yang mengikuti *postest* siklus I pertemuan ketiga, siswa yang tuntas 15 orang (44,11%) dan yang belum tuntas 19 orang (55,88%).

Kegiatan refleksi, siklus I pertemuan pertama terlihat bahwa hasil belum

maksimal seperti yang diharapkan. Peneliti perlu melakukan pertemuan berikutnya. Hasil observasi pengamatan belajar terlihat bahwa untuk skor sangat baik adalah 11,76%, skor baik adalah 22,94%, dan untuk skor cukup adalah 57,05%. Hasil kerja kelompok untuk skor sangat baik adalah 6,66%, skor baik adalah 36,33%, dan skor cukup adalah 56,66%.

Pada siklus I pertemuan kedua terlihat sudah ada perubahan, yakni terjadi peningkatan dari proses pengamatan belajar, hasil kerja kelompok dan hasil belajar. Namun, peningkatan itu belum maksimal seperti yang diharapkan. Dalam siklus-siklus berikutnya, peneliti perlu melakukan penelitian lagi. Minimal

ketuntasan yang ingin dicapai 68% dari 34 siswa.

Pada siklus I pertemuan ketiga sudah tampak perubahan setiap pertemuan. Selalu ada perubahan, siswa bersemangat dalam pembelajaran hal ini terbukti dengan hasil pengamatan belajar siswa yang memperoleh skor sangat baik adalah 25,88%, skor baik adalah 28,23%, dan skor cukup adalah 45,88%. Begitu juga pada penilaian hasil kerja kelompok untuk skor sangat baik adalah 20%, skor baik adalah 36,66%, dan skor cukup adalah 43,33%. Untuk data *postest*, siswa yang tuntas 15 siswa (44,11%) dan yang belum tuntas 19 orang (55,88%). Berdasarkan analisis pada siklus ini proses pengkajian akan berlanjut pada siklus berikutnya.

### Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan siklus I yang berupa hasil perbaikan dan revisi. Siklus II juga dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2016, pertemuan kedua tanggal 4 September 2016, dan pertemuan ketiga tanggal 11 September 2016.

Kegiatan perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan : (a) analisis data dan keadaan siswa; (b) meneliti dan menyusun RPP; (c) mempersiapkan jadwal supervisi; dan (d) mempersiapkan lembar kerja siswa, untuk digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 anggota tim; (b) setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda; (c) setiap orang dalam tim di beri bagian materi yang ditugaskan; (d) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka; (e) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh; (f) setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; (g) guru memberi evaluasi; (h) penutup.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengamatan, pengamatan atau observasi penilaian merupakan pengumpulan data melalui pengamatan disertai dengan pencatatan segala gejala-gejala yang tampak. Berikut ini akan disajikan data tentang kegiatan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan hasil kerja kelompok pada siklus II seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Rekapitulasi Pengamatan Belajar Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor		
			Sangat Baik	Baik	Cukup
1	Kesiapan belajar	34	10	10	14
2	Interaksi antar siswa		9	10	15
3	Interaksi siswa guru		9	10	15
4	Tanggung jawab		10	9	15
5	Pemahaman tugas		9	10	15
Jumlah		34	47	49	79
Persentase			27,64%	28,82%	43,52%

**Tabel 8. Rekapitulasi Pengamatan Belajar Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Siswa	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kesiapan belajar	34	13	11	10
2	Interaksi antar siswa		13	10	11
3	Interaksi siswa guru		14	11	9
4	Tanggung jawab		14	10	10
5	Pemahaman tugas		13	11	10
	Jumlah	34	67	53	50
	Persentase		39,41%	31,17%	29,41%

**Tabel 9. Rekapitulasi Pengamatan Belajar Siklus II Pertemuan Ketiga**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Siswa	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kesiapan belajar	34	22	7	5
2	Interaksi antar siswa		21	7	6
3	Interaksi siswa guru		21	7	6
4	Tanggung jawab		22	6	6
5	Pemahaman tugas		23	6	5
	Jumlah	34	109	3	28
	Persentase		64,11%	19,41%	16,47%

**Tabel 10. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Kelompok	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kerapian	6	2	2	2
2	Kesesuaian dengan tugas		1	3	2
3	Kebenaran jawaban		1	3	2
4	Tanggung jawab		1	3	2
5	Kerjasama		2	2	2
	Jumlah	6	7	13	10
	Persentase		23,33	43,33%	33,33%

**Tabel 11. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Kelompok	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kerapian	6	3	2	1
2	Kesesuaian dengan tugas		2	2	2
3	Kebenaran jawaban		2	2	2
4	Tanggung jawab		2	2	2
5	Kerjasama		2	3	1
	Jumlah	6	12	10	8
	Persentase		40%	33,33%	26,66%

**Tabel 12. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan Ketiga**

No	Aktivitas	$\Sigma$ Kelompok	Sangat Baik	Skor Baik	Cukup
1	Kerapian	6	4	1	1
2	Kesesuaian dengan tugas		4	1	1
3	Kebenaran jawaban		3	2	1
4	Tanggung jawab		4	1	1
5	Kerjasama		3	2	1
	Jumlah	6	18	7	5
	Persentase		60%	23,33%	16,66%

Selain data pengamatan proses belajar siswa dan data penilaian dokumen hasil kerja kelompok, peneliti melakukan analisis data hasil belajar PKn siswa. Selain data pengamatan proses belajar siswa dan data penilaian dokumen hasil kerja kelompok, peneliti melakukan analisis data hasil belajar PKn siswa. Dari 34 siswa yang mengikuti *postest* siklus II pertemuan pertama yang tuntas 17 siswa (50%) dan yang belum tuntas 17 siswa (50%). Selanjutnya, dari 34 siswa yang mengikuti *postest* siklus II pertemuan kedua yang sudah tuntas sebanyak 19 siswa (55,88%), dan yang belum tuntas 15 orang (44,11%). Dari 34 siswa yang mengikuti *postest* siklus II pertemuan ketiga siswa yang tuntas 25 siswa (73,52%) sedangkan yang belum tuntas 9 orang (26,47%).

Kegiatan refleksi, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus II pertemuan pertama, terlihat selalu menunjukkan peningkatan pada hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan dalam proses pengamatan belajar, hasil kerja kelompok, penilaian hasil *postest*. Pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan terus terjadi peningkatan, walaupun masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Pada pertemuan berikutnya, akan lebih ditingkatkan efektifitas proses pembelajaran agar terus terjadi peningkatan hasil dari pengamatan belajar, hasil kerja kelompok dan hasil *postest*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada pertemuan ketiga, data pada proses pengamatan belajar diperoleh skor sangat baik adalah 64,11%, skor baik 19,41%, dan skor cukup adalah 16,47%. Penilaian untuk hasil kerja kelompok, skor sangat baik adalah 60%, skor baik adalah 23,33%, dan skor cukup adalah 16,66%. Penilaian hasil belajar yang tuntas adalah 70,58%, dan yang belum tuntas 26,47%. Penilaian merupakan pencapaian yang diharapkan oleh peneliti karena semua masalah yang dihadapi sudah dapat di atasi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

tipe *jigsaw* pada siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan pertama proses pengamatan belajar pada skor sangat baik hanya 20% setelah pelaksanaan tindakan persentase meningkat menjadi 64,11%. Untuk data hasil belajar PKn untuk siswa yang tuntas mencapai 70,58% dari jumlah siswa 34 orang. Selanjutnya, dari hasil analisis data, menyusun RPP, mempersiapkan jadwal, mempersiapkan lembar kerja siswa untuk digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar, peneliti mengalami banyak kendala yaitu kehadiran siswa, keterlambatan siswa karena pelajaran PKn dimulai jam pertama pada hari Senin selesai upacara bendera pagi namun dapat diatasi.

Perkembangan penelitian selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data hasil penelitian. Setelah diadakan penelitian aktivitas siswa yang awalnya kurang semangat belajarnya, sekarang menjadi rajin belajar, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada pelajaran PKn siswa Kelas V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *jigsaw*, maka dapat disimpulkan bahwa: (a) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar; (b) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penelitian adalah sebagai berikut: (a)



model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas; (b) guru hendaknya dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif yang sesuai dengan materi sehingga pembelajaran menarik perhatian siswa serta hasil belajar siswa memuaskan dan dapat meningkat; dan (c) guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Artinya guru harus bersikap tegas kepada siswanya jika ada siswanya yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyanti. 2002. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Cece, dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. UPI Press: Bandung.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Puisi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP.